

## Analisis Estetika dan Semiotik Motif Batik Tulis di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Oleh: Maryani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

[maryaniany66@yahoo.com](mailto:maryaniany66@yahoo.com)

**Abstrak:** “Analisis Estetika dan Semiotik Motif Batik Tulis di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) estetika (keindahan) motif batik tulis di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen (2) makna simbolik motif batik tulis di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Penelitian ini berupa penelitian *kualitatif* yang bersifat *deskriptif*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan, buku-buku, internet. Data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa; foto-foto, rekaman, *video*, serta referensi yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, teknik wawancara semiterstruktur, analisis dokumen yang berwujud foto, *video* rekaman hasil wawancara dengan informan, buku-buku, dan internet. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dibantu dengan alat tulis serta *camera digital*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Teknik analisis data ada tiga yaitu (1) reduksi, (2) penyajian data, dan (3) *verification* (penarikan kesimpulan). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik penyajian hasil analisis menggunakan penyajian secara informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) estetika motif batik tulis di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dapat dilihat dari; (a) unsur-unsur estetika dalam motif batik; yaitu unsur garis, unsur *shape* (bangun), unsur *texture* (rasa permukaan bahan), unsur warna, *intensity* atau *chroma*, ruang dan waktu, (b) penggolongan motif batik berdasarkan aliran; aliran modern (kontemporer) dan aliran tradisional (klasik), dan (c) penggolongan motif batik berdasarkan bentuk; corak hias geometris dan corak hias non geometris, (2) makna simbolik dari motif batik tulis di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yaitu berdasarkan keadaan daerah sekitar Kabupaten Kebumen, antara lain; (a) hewan, (b) tumbuh-tumbuhan, (c) alat, (d) keadaan alam, (e) makanan, dan (f) nama Ratu dari Kerajaan Thailand.

**Kata kunci:** estetika, semiotik, motif batik Kebumen

### Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara (dalam Sutardjo, 2008: 12) mendefinisikan budaya berasal dari *budi* ‘jiwa manusia yang telah masak; cerdas’. Artinya bahwa budaya adalah sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Melalui budaya, manusia dapat menciptakan hal-hal baru seperti halnya batik tulis. Musman dan Arini (2011: 3) menyatakan, “kegiatan membatik pada dasarnya sudah ada sejak abad XVIII atau awal abad XIX”. Batik selain digunakan untuk kain dan pakaian juga memiliki makna secara tersirat. Hal yang dimaksud yaitu adanya estetika serta makna simbolik yang terdapat pada motif batik. Motif atau corak batik memiliki beragam jenis dan tingkat kerumitan

yang berbeda-beda. Motif yang dibuat oleh pembatik mempunyai maksud dan tujuan tersendiri, tergantung dari motif yang dibuat. Batik Kebumen berbeda dengan daerah-daerah lain dilihat dari warna yang digunakan, seperti Daerah Alian mempunyai warna yang sangat cerah yaitu *sogan* (cokelat) dan biru *tosca*. Batik Kebumen tepatnya di Desa Gemeksekti mempunyai warna yang kalem, seperti warna hijau tua, biru tua (*biron*), dan merah *maroon*. Jika masing-masing daerah memiliki latar dan pengaruh dari berbagai unsur, sehingga batik dapat berkembang sebagai simbol budaya. Batik Kebumen berkembang sebagai seni murni yang menekankan pada seni artistik, sehingga batik Kebumen memiliki keunikan tersendiri. Batik Kebumen yang berorientasi pada alam menggambarkan bahwa, masyarakat Kebumen yang bersahaja dan menghormati apa yang telah disediakan oleh alam kepada semua makhluk-Nya.

Permasalahan yang muncul dalam motif batik tulis di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dimungkinkan adanya masyarakat yang kurang memahami nilai estetika (keindahan) yang terdapat pada motif batik tulis. Dalam setiap motif batik tulis di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen memiliki makna simbolik yang berbeda-beda. Peneliti akan mendeskripsikan estetika dan makna simbolik yang terdapat dalam motif batik tulis di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan estetika (keindahan) yang terdapat dalam motif batik tulis di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Mendeskripsikan makna simbolik dalam motif batik tulis di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2011: 11). Fokus penelitian pada motif batik tulis Kebumen. Lokasi penelitian berada di RT 04 RW 02 Dusun Tanuraksan, Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Waktu dalam penelitian ini kurang lebih enam bulan terhitung dari pengajuan judul sampai selesainya proses skripsi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan yang mengetahui tentang motif batik tulis, buku-buku, internet. Data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa; foto-foto, rekaman, dan *video*. Teknik pengumpulan data

menggunakan teknik observasi partisipatif, teknik wawancara semiterstruktur, analisis dokumen. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dibantu dengan alat tulis serta *camera digital*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Khikmah, Ibu Titin Nurrokhmah, Bapak H. Ahmad Supardi, Bapak H. Akhiran, Bapak H. Chamami Hadi Winarto, Bapak Ngumuludin, dan informan lainnya yaitu orang yang cakap dan ahli dalam bidang budaya, khususnya mengenai motif batik tulis di Kebumen. Teknik analisis data ada tiga yaitu (1) reduksi, (2) penyajian data, dan (3) *verification* (penarikan kesimpulan). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik penyajian hasil analisis menggunakan penyajian secara informal.

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis estetika motif batik tulis Kebumen

##### a. Unsur-unsur estetika (keindahan) di dalam motif batik tulis



Motif *Bang-bangan*

##### a. Unsur garis

Garis pada motif batik di atas merupakan simbol ekspresi yang diungkapkan oleh pembatik. Garis tersebut membentuk suatu corak dan gambar. Gambar tersebut membentuk motif burung lawet (walet) dan tanaman yang menghiasinya.

##### b. Unsur *shape* (bangun)

*Shape* bidang pada motif batik tulis *bang-bangan* ini dibatasi oleh warna merah, kuning, dan hitam. Kontur garis dengan warna putih gambar burung dan tanaman. Kontur dan garis digunakan sebagai pembatas untuk pemakaian warna pada batik. *Shape* bidang yang menyerupai wujud alam pada motif batik *bang-bangan* yaitu adanya gambar burung dan tanaman.

##### c. Unsur *texture* (rasa permukaan bahan)

Rasa *permukaan* bahan pada motif batik tulis *bang-bangan* mempunyai rasa yang kasar. Hal tersebut dapat dirasakan dari adanya

motif yang dibuat, karena dalam pembuatan motif batik tulis tersebut tidak terlalu rumit. *Artificial texture* (tekstur buatan) pada motif batik tulis ini adalah adanya tekstur yang sengaja dibuat berupa kain, kemudian pada kain tersebut dibuat sebuah motif batik.

d. Unsur warna

Warna sebagai warna (tanda): warna pokok yang dihasilkan pada motif batik tulis *bang-bangan* yaitu merah, dilengkapi dengan warna hitam, kuning, dan putih. Warna sebagai representasi alam: warna merah, kuning, digunakan untuk menggambar daun. Warna sebagai tanda atau lambang atau simbol: merah penggambaran gairah cinta yang membara, berani, dan lain-lain. Kuning berarti misteri dan prihatin. Hitam berarti kegelapan dan kebaikan. Putih berarti suci, tidak berdosa, dan setia.

e. *Intensity* atau *chroma*

Intensitas warna yang dihasilkan pada motif batik tulis *bang-bangan* termasuk kategori warna jernih. Intensitas warna penuh atau tinggi adalah warna yang sangat menyolok dan menimbulkan efek *brilliant*.

f. Ruang dan waktu

Membutuhkan waktu untuk menghayati karya sastra berupa. Ruang semu pada motif batik tulis *bang-bangan* yaitu indera penglihatan menangkap bentuk dan ruang sebagai gambaran yang sesungguhnya, yaitu apa yang dapat dilihat secara langsung adanya batik tulis *bang-bangan*.

**b. Keindahan berdasarkan aliran**



Motif *Burung lawet (walet)*

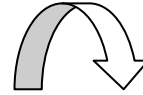


**Aliran Modern  
(kontemporer)**

Motif ini sering dijumpai oleh setiap lapisan masyarakat, warnanya yang khas, perpaduan antara merah dan hitam menjadi motif dari *burung lawet* (*walet*). Kebanyakan orang mengetahui batik Kebumen melalui motif ini. Hal tersebut disebabkan karena motif dan warnanya yang mudah diingat.



Motif *Gringsing*



**Aliran Tradisional  
(klasik)**

Motif *gringsing* adalah motif tertua, motif ini telah ada pada kitab Negarakertagama dan serat Pararaton. Keindahan dari motif tersebut yaitu susunan *gringsing* (bulatan kecil berlubang) yang kecil-kecil. Pembuatannya yang rumit membutuhkan ketelitian oleh pembuatnya. Motif ini adalah motif yang terhalus di antara motif-motif yang lain. Selain itu juga dilengkapi dengan ornamen burung, bunga, dan tanaman *lumbon* yang merupakan potensi kehidupan di Daerah Kebumen.

**c. Keindahan berdasarkan bentuk**



**Corak  
Hias**

Motif *Gringsing*

Motif batik tulis ini termasuk dalam kategori corak *ceplak* atau *ceplokan*. Motif batik tulis *gringsing* di atas membentuk lingkaran-lingkaran yang tersusun rapi dalam satu kain. Lingkaran-lingkaran tersebut berbentuk bulatan kecil yang terdapat lubang pada tengah-tengahnya.



**Corak Hias  
Non  
Geometris**

Motif *Burung lawet*

Motif batik tulis tersebut termasuk dalam kategori corak *buketan* atau terang bulan. Sebab, motif batik tulis *burung lawet* (*walet*) ini di dalamnya terdapat adanya rangkaian bunga atau kelopak bunga dengan burung yang mengelilinginya. Unsur-unsur tersebut ditampilkan dalam satu susunan yang membentuk satu kesatuan corak.

2. Analisis makna simbolik motif batik tulis Kebumen

a. **Motif atau corak batik modern (kontemporer)**



Motif *Burung lawet* (*walet*)

Motif batik burung lawet mengisyaratkan bahwa inilah produk batik asli Kebumen. Burung lawet (*walet*) merupakan simbol Kota Kebumen. Selain itu, Daerah Kebumen banyak menghasilkan sarang burung lawet di Karang Bolong. Melihat sejarah, air liur burung lawet dipercaya dapat menyembuhkan penyakit. Berikut adalah penjelasan dari Ibu Maryamah (49 tahun) mengenai motif *burung lawet* (*walet*).

“Motif *lawet* ini adalah motif yang banyak digunakan untuk pakaian atau seragam. Motif ini juga ya, menggambarkan potensi Wilayah Kebumen yang merupakan daerah penghasil dari sarang burung lawet

(walet). Ini banyak manfaatnya daripada sarang burung lawet tersebut, biasanya digunakan sebagai obat, dibuat pernak-pernik, dan sebagainya” (informan Ibu Maryamah).

Pendapat di atas dipertegas oleh informan lain yaitu Bapak Dalyudi. Berikut adalah penjelasan dari Bapak Dalyudi (63 tahun) mengenai motif *burung lawet (walet)*.

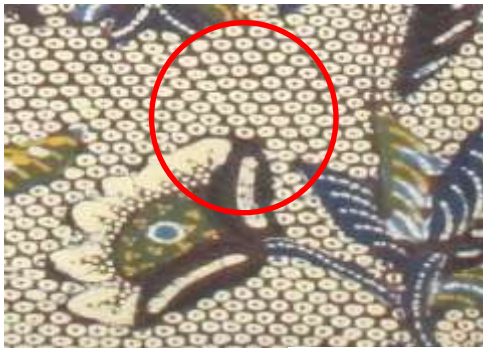
**“Lawet kuwe manuk sing nduweni werna ireng lan nduwe manfaat kanggo nambani penyakit, contone ya sing duwe penyakit mandan abot, ya penyakit keraslah contone”** (informan Bapak Dalyudi).

“Lawet itu burung yang mempunyai warna hitam dan mempunyai **manfaat untuk menyembuhkan penyakit**, contohnya ya yang mempunyai penyakit agak berat, ya penyakit keras contohnya”.

Dari kedua penjelasan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa motif batik *burung lawet (walet)* melambangkan sesuatu yang dianggap kurang berharga ternyata mempunyai khasiat yang luar biasa. Sehingga sebagai manusia sebisa mungkin dapat mengambil manfaat dari alam, contohnya yaitu sarang burung lawet (walet) dapat menyembuhkan penyakit.

Simbol khusus yang terdapat pada motif batik *burung lawet (walet)* yaitu burung lawet (walet). Motif batik *burung lawet (walet)* menggambarkan bahwa motif ini sebagai penanda yang menandai adanya gambar burung lawet, sedangkan petandanya ditandai dengan burung yaitu burung lawet (walet) bermakna hewan kecil yang banyak mempunyai manfaat.

#### b. Motif atau corak batik tradisional (klasik)



Motif *Gringsing*

Motif *gringsing* adalah motif utama pada batik yang berbentuk bulatan, ditengah-tengah bulatan tersebut berlubang. Bentuknya kecil menyerupai mata ayam. Susunannya berbaris antara bulatan yang satu dengan bulatan yang lain. Ornamen pelengkap berupa daun, warna dasar cokelat. Makna filosofi motif batik *gringsing* yaitu **keseimbangan kemakmuran dan kesuburan manusia**. Melihat sejarah dalam kitab Negarakertagama dan serat Pararaton motif *gringsing* adalah motif batik tertua dan memiliki pusat yaitu *sedulur papat lima pancer*. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak H. Chamami Hadi Winarto (75 tahun) mengenai motif *gringsing*.

**Kutipan:**

A : ***“Lha niki kula nyuwun dijelasaken setunggal-setunggal, gringsing niku menapa? sing kados pundi?”***

T : ***“Lha niku kula nuwun sewu, seniki kula pun boten praktek mbathik, dadi nek kon ngarang gawe bunderan ya rekasa. Nek niki nang daerahe Slamet seniki malah sek ngecap atau mbathik, nyablon niku malah enten. Nek gringsing niku total-total sing kados mata pitik kasarane*** (informan Bapak H. Chamami Hadi Winarto).

A : ***“Lha ini saya minta dijelaskan satu-satu, gringsing itu apa? Yang seperti apa?”***

T : ***“Lha itu saya minta maaf, sekarang saya sudah tidak praktik membatik, jadi kalau disuruh mengarang membuat bundaran ya susah. Ini di daerahnya Slamet sekarang justru ngecap atau membatik, menyablon itu ada. Kalau gringsing itu total-total seperti mata ayam kasarnya”***.

Pendapat di atas dipertegas oleh informan lain yaitu Bapak Kukuh Wagito. Berikut adalah penjelasan dari Bapak Kukuh Wagito (44 tahun) mengenai motif *gringsing*.

***“Gringsing bentuke bunderan tapi bolong mirip karo ali-ali. Bentuke imbang antara bolongan siji karo bolongan liyane. Gringsing kuwe nandakaken uripe manungsa nang dunya, kudu selaras. Nek uwis selaras kan uripe ayam, tentrem, lan makmur”*** (informan Bapak Kukuh Wagito).

***“Gringsing bentuknya bundaran tapi berlubang mirip dengan cincin. Bentuknya seimbang antara lubang satu dengan lubang yang lainnya. Gringsing itu menandakan hidupnya manusia di dunia, harus selaras. Apabila selaras kan hidupnya ayam, tenteram, dan makmur”***.

Dari kedua penjelasan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa **motif *gringsing* adalah motif yang berbentuk bulat, ditengahnya berlubang, bagian pinggir berwarna putih.** Mengandung makna bahwa **kesuburan dan kemakmuran ada pada manusia itu sendiri.** Artinya apabila negara ingin subur dan makmur, maka manusia harus bisa menciptakan hal tersebut. Terutama sebagai pemimpin harus bisa berperan baik.

Simbol khusus yang terdapat pada motif batik *gringsing* yaitu bulatan yang berlubang di tengah-tengahnya. Motif batik *gringsing* menggambarkan bahwa motif ini sebagai penanda yang menandai adanya gambar bulatan kecil, sedangkan petandanya ditandai dengan bulatan kecil yang bermakna keseimbangan dan kesuburan manusia.

## Simpulan

Hasil menunjukkan terdapat estetika (keindahan) dan makna simbolik motif batik tulis di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Berikut ini hasil kesimpulan dari analisis estetika dan semiotik motif batik tulis Kebumen. (a) keindahan berdasarkan unsur-unsur estetika (keindahan) di dalam motif batik ada 6 yaitu unsur garis, unsur *shape* (bangun), unsur *texture* (rasa permukaan bahan), unsur warna, *intensity* atau *chroma*, dan ruang dan waktu, (b) keindahan berdasarkan alirannya yaitu aliran modern (kontemporer) ada 8 motif batik tulis dan aliran tradisional (klasik) ada 7 motif batik tulis, (c) keindahan berdasarkan corak bentuknya yaitu corak hias geometris ada 10 motif batik tulis dan corak hias non geometris ada 5 motif batik tulis. Makna simbolik motif batik tulis Kebumen terbagi menjadi 2 bagian yaitu motif atau corak batik modern (kontemporer) ada 8 motif batik dan motif atau corak batik tradisional (klasik) ada 7 motif batik.

## Daftar Pustaka

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Musman, Asti dan Arini, Ambar B. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Sutardjo, Imam. 2008. *Kajian Budaya Jawa*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah-Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.